

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja (Sugiyono, 2014). Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019, melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenta dari seseorang. Studi dokumen yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,2014). Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Penelitian ini juga menggunakan *library research* atau kepustakaan dengan melakukan pengumpulan data-data dari berbagai sumber pustaka untuk mendukung penelitian ini.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mengalami listing pada tahun 2017-2019
3. Laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang tidak lengkap selama tahun 2017-2019.
4. Perusahaan yang mengalami IPO dan relisting pada tahun 2017-2019.
5. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
6. Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2017-2019
7. Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap mengenai variable-variabel penelitian tahun 2017-2019

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Pengungkapan *Human Resources Accounting*. Sedangkan, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Yang dimana apabila ada

variabel independen maka variabel dependen juga hadir dalam penelitian. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas (Sekaran dan Bougie, 2013). variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Foreign Ownership, Family Ownership, Dewan Komisaris Asing, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan*

#### **3.4.1 Pengungkapan *Human Resoruces Accounting* (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *human resources accounting*. Pengukuran pengungkapan akuntansi sumber daya manusia diukur dengan membangun indeks yang terdiri dari enam belas (16) item pelaporan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yang sejalan dengan metodologi yang diadopsi oleh Al mamun (2009). Item pengungkapan akuntansi sumber daya manusia diperiksa dengan prosedur dikotomis, dimana masing-masing perusahaan diberikan skor '1' jika perusahaan telah melakukan pengungkapan, dan '0' jika sebaliknya. Kemudian rata-rata perusahaan untuk menemukan nilai bersih setiap perusahaan. Perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (Al mamun, 2009) :

$$HRAD = \frac{\text{Total score of individual company}}{16} \times 100\%$$

#### **3.4.2 *Foreign Ownership* (X1)**

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan, (Doddy, 2015) :

$$\text{Foreign Ownership} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **3.4.3 Family Ownership (X2)**

*Family ownership* merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu atau keluarga sebagai pemegang saham. *Family ownership* dalam penelitian ini diukur berdasarkan total kepemilikan saham keluarga dan keberadaan keluarga di dewan komisaris dan atau dewan direksi (Doddy, 2015).

$$\text{Family Ownership} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Keluarga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **3.4.4 Dewan Komisaris Asing (X3)**

Keberadaan warga asing di dewan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat warga dengan kebangsaan asing berdasar kepemilikan saham maka diberi skor 1 jika bukan warga asing diberi skor 0.

### **3.4.5 Ukuran Perusahaan (X4)**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### **3.4.6 Umur Perusahaan (X5)**

Umur Perusahaan merupakan rentang waktu dari perusahaan berdiri sampai dengan tahun laporan yang digunakan untuk penelitian. Pengukuran variabel ini menggunakan tahun diterbitkannya laporan tahunan perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian kemudian dikurangi dengan tahun perusahaan berdiri (Widodo, 2014)

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi *Human Resources Accounting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang ada bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik dalah memiliki distribusi normal atau mendekatinormal (Ghozali,

2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *OneSample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013)

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama

dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan  $t$ =jumlah observasi dan  $k$ =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah  $d_l$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah),  $d_u$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas),  $4-d_l$ , dan  $4-d_u$ .

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai atas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $dW > d_U$ , tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < dW < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
- $dW < 4-d_U$ , tidak terjadi autokorelasi
- $4-d_U < 4-d_L$ , tidak dapat disimpulkan
- $dW > 4-d_L$ , ada autokorelasi negative

### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $p$  (nilai sig)  $< 0,05$  maka tidak ada heteroskedastisitas

Jika  $p$  (nilai sig)  $> 0,05$  maka ada heteroskedastisitas.

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Model Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi *Human Resources Accounting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

$Y$  : *Human Resources Accounting*

$a$  : Konstanta

$b_1b_2b_3b_4b_5$  : Koefisien regresi

$x_1$  : *Foreign Ownership*

$x_2$  : *Family Ownership*

$x_3$  : Dewan Komisaris Asing

$x_4$  : Ukuran Perusahaan

$x_5$  : Umur Perusahaan

$e$  : Kesalahan Regresi (*regression error*)

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013). Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. 48 Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak

peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R2, nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

### **3.5.3.3 Uji-F**

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak., Ghozali (2013).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $F_{hitung}$ , kemudian membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### **3.5.3.4 Uji T**

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan  $\alpha = 5\%$  seperti berikut ini :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai Sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
2.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau nilai Sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.